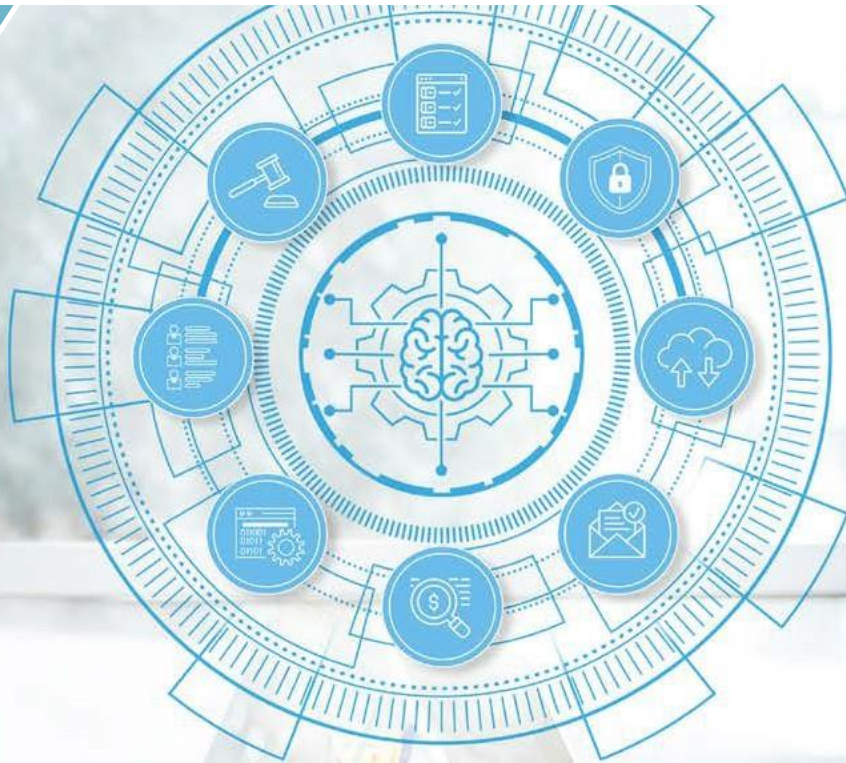


# Kondisi Industri Manajemen Informasi Cerdas AIIM 2021:

*Seruan untuk Para Pimpinan Perusahaan*



Bekerja Sama dengan

## AIIM Industry Watch

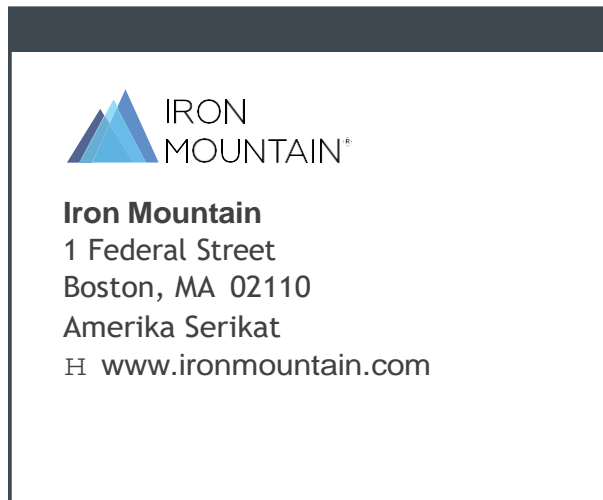
Sebagai organisasi nirlaba yang berdedikasi untuk membina, menumbuhkan, dan mendukung komunitas manajemen informasi, AIIM dengan bangga menyajikan laporan penelitian ini secara gratis kepada anggota kami. Dengan cara ini, seluruh komunitas dapat memanfaatkan edukasi, gagasan terkemuka, dan petunjuk yang diberikan oleh hasil penelitian kami. Kami ingin temuan penelitian ini dapat disebarluaskan seluas mungkin.

Jangan ragu untuk memanfaatkan setiap elemen dari penelitian ini dalam presentasi dan publikasi Anda dengan mencantumkan kredit – © AIIM 2021, [www.aiim.org](http://www.aiim.org). Kami tidak memberikan izin kepada agregator lain untuk meng-host laporan ini di situs web mereka sendiri.

Daripada membagikan kembali salinan laporan ini kepada kolega atau klien Anda, kami lebih menyarankan Anda untuk mengarahkan mereka ke [www.aiim.org/research](http://www.aiim.org/research) untuk mengunduhnya sendiri.

## Terima Kasih kepada Sponsor Kami

Kemampuan kami untuk menyajikan laporan penelitian berkualitas ini sebagian besar adalah karena bantuan yang diberikan para sponsor kami, yang mana jika tanpa bantuan dari mereka kami harus menyediakan konten penelitian ini dengan model berlangganan berbayar. Oleh karena itu, kami harap Anda dapat bergabung bersama kami untuk bersama-sama mengucapkan terima kasih kepada sponsor kami:



## Tentang Penelitian Industry Watch AIIM

Lebih dari tiga tahun lalu, AIIM memperkenalkan konsep Manajemen Informasi Cerdas atau *Intelligent Information Management* (IIM), dan mulai meneliti hubungan antara IIM dan Transformasi Digital.

Program penelitian Industry Watch yang dilaksanakan AIIM ini meneliti dampak dari meningkatnya tingkat kekacauan informasi terhadap efektivitas inisiatif transformasi, tingkat adopsi rangkaian fungsionalitas teknologi inti IIM, dan praktik terbaik IIM.

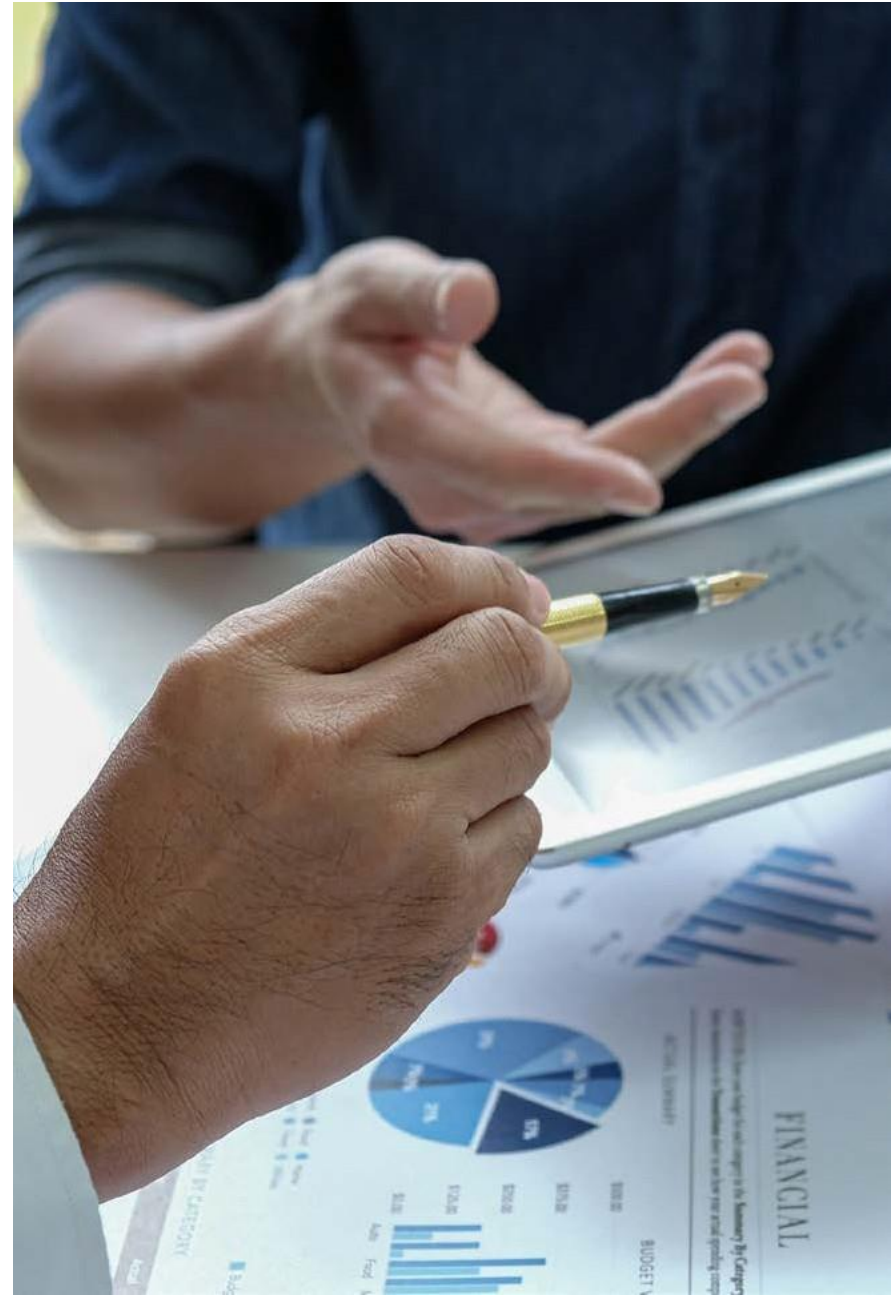
Kami secara khusus merumuskan penelitian ini dengan menggunakan empat kemampuan inti IIM yang menyediakan kerangka untuk program Tenaga Profesional Bidang Informasi Tersertifikasi (*Certified Information Professionals/CIP*) AIIM:

- 1) Membuat, Merekam, dan Membagikan Informasi
- 2) Mendigitisasi Proses Kerja yang Berbasis Informasi
- 3) Mengekstaksi Inteligensi dari Informasi
- 4) Mengotomatisasi Tata Kelola dan Pematuhan Peraturan

Laporan lain yang mungkin menarik bagi anggota AIIM:



- ❑ **Perekaman Cerdas, dengan bantuan Kecerdasan Buatan** (Mar 2020)
- ❑ **Panduan Utama untuk Meningkatkan Proses Bisnis Anda** (June 2020)
- ❑ **Menyeimbangkan Manajemen Arsip dan Tata Kelola Informasi** (Sept 2020)
- ❑ **Kuasai Aplikasi Microsoft 365 dan SharePoint Anda** (Nov 2020)







## Tentang Komunitas AIIM

Sebagai organisasi industri nirlaba, kami menjunjung tinggi nilai-nilai objektivitas dan independensi. Hasil survey, ulasan, dan analisis pasar yang dibuat dalam laporan ini adalah hasil yang independen dan terlepas dari bias apa pun terhadap komunitas vendor. Data yang dibagikan dalam laporan ini hanyalah contoh kecil dari keseluruhan data yang dihasilkan dalam persiapan laporan penelitian ini, *dan temuan lengkap penelitian ini diberikan hanya terbatas kepada para sponsor kami.*

Survei dilakukan menggunakan alat berbasis web pada bulan Februari 2021. Semua peserta survei diambil dari anggota Komunitas AIIM. Hal ini penting karena artinya tanggapan yang diberikan berasal dari audiens yang memahami manfaat dan realita manajemen informasi dalam perusahaan mereka.

Jumlah Karyawan	
1-99	19%
100-1000	34%
Lebih dari 1000	47%

Peran dalam Perusahaan	
Man. Arsip, Man. Dokumen, Man. Konten, atau tata kelola informasi	51%
Lini bisnis atau manajemen atau proses	23%
Teknologi informasi/TI	14%
Lainnya	12%

# Berkenalan dengan Tim Panel Ahli





## Berkenalan dengan Panel Ahli CIP

Kami berterima kasih kepada para praktisi IIM berikut ini - yang semuanya merupakan *Certified Information Professionals (CIP)* - atas komitmennya untuk membagikan keahlian dan waktu mereka demi meningkatkan tingkat kompetensi dan pengetahuan dalam industri ini secara keseluruhan.

Kutipan informasi pada bagian **Ahli CIP** dalam laporan ini dibuat selama diskusi panel khusus tentang hasil survei pada tanggal 4 Maret 2021. Tujuannya adalah untuk menggunakan temuan survei sebagai dasar untuk diskusi yang tidak hanya berfokus pada kecenderungan yang dikemukakan oleh data, *tetapi juga tentang apa yang harus dilakukan terhadap kecenderungan tersebut*. Untuk memastikan kerahasiaan dan kejujuran dalam penyampaian pendapat, diskusi ini dilakukan dengan berlandaskan pada [aturan "Chatham House"](#).

Kutipan tanggapan dalam laporan ini sengaja tidak dikaitkan dengan masing-masing peserta yang hadir dalam diskusi Panel dan lebih mencerminkan perspektif masing-masing individu daripada perusahaan yang mereka wakili.

Catatan - Jika Anda belum familier dengan Sertifikasi CIP, pelajari lebih lanjut di [SINI](#).



**Jed Cawthorne, CIP.** Jed adalah konsultan strategi, praktisi Manajemen Informasi & Pengetahuan (IKM), dan pegiat kolaborasi sosial berpengalaman. Beliau merupakan pemenang penghargaan CIP dan AIIM untuk karyanya bersama AIIM cabang Toronto. Jed berpengalaman selama 20 tahun dalam manajemen informasi dan telah bekerja sama dengan EMC Documentum, OpenText, IBM FileNet, iManage, Alfresco, dan NetDocuments. Beliau juga berpengalaman memimpin implementasi ECM, Intranet, dan Enterprise Search di sejumlah lembaga pendidikan tinggi, pemerintah, dan layanan keuangan.



**Jeffrey Lewis, CIP.** Jeff adalah Manajer Tata Kelola Informasi di Perusahaan SOL Capital Management dan berpengalaman dalam manajemen arsip, manajemen konten, manajemen persyaratan, manajemen proyek, dan manajemen basis data. Beliau memegang gelar sarjana di bidang Ilmu Perpustakaan dan untuk memperoleh gelar itu beliau melakukan studi independen dalam mengimplementasikan proyek digitalisasi dan kajian pustaka mandiri tentang pemeliharaan digital jangka panjang.



**Laura Livingston, CIP.** Laura adalah Ahli Arsip Elektronik (*Electronic Records Specialist*) di Sidley Austin, LLP. Selain menjadi CIP, Laura juga merupakan Manajer Arsip Tersertifikasi dan paralegal tersertifikasi dengan pengalaman lebih dari 25 tahun di semua fase manajemen arsip, mulai dari penilaian hingga implementasi.



**Jessica Marlette, CIP.** Jessica adalah Penasihat Tata Kelola Informasi di White & Case LLP. Beliau memimpin Tim Tata Kelola Konten di White & Case dan mengembangkan kebijakan, prosedur, dan praktik terbaik untuk memperbaiki strategi tata kelola informasi perusahaan. Selain menjadi CIP, beliau juga adalah *Immediate Past Chair* dari AIIM Women in Intelligent Information Management (WIIM) dan merupakan anggota Law Firm Information Governance Symposium (LFIGS).



**Alan Weintraub, CIP.** Alan adalah *Global Product Owner* untuk Manajemen Kontrak di Invesco US. Beliau merupakan AIIM Fellow dan pakar terkenal dalam berbagai aspek manajemen informasi perusahaan (EIM) termasuk manajemen konten perusahaan (ECM), manajemen data, tata kelola informasi (baik tata kelola data dan konten), manajemen hak digital, dan manajemen aset digital.

# 2020 - Seruan untuk Para Pimpinannya Perusahaan

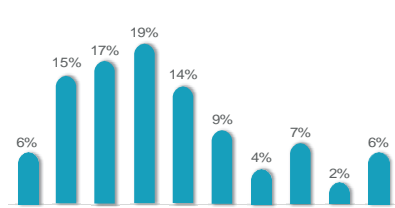


# 2020 – Seruan untuk Para Pimpinan Perusahaan

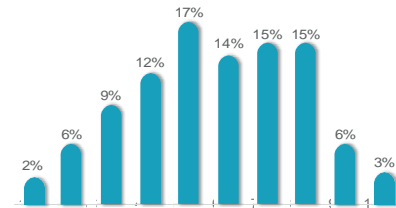
## Konteks untuk Laporan 2021 – 1

Kenaikan tingkat KEKACAUAN INFORMASI yang terdokumentasikan dengan baik...

Assumsikan volume informasi yang masuk saat ini adalah "X" – menurut Anda apa yang akan terjadi dalam 2 tahun kedepan?  
Rata-rata = 4,5X



Bisakah Anda menebak persentase jumlah informasi TIDAK TERSTRUKTUR di perusahaan Anda?  
Rata-rata = 57%



©2020, AIIM – diizinkan membagikan ulang dengan menyertakan kredit – N Keseluruhan = 482

Dua data kecenderungan utama di atas berguna untuk memahami konteks laporan Keadaan Industri IIM 2021 - dan untuk memahami tantangan manajemen informasi yang saat ini dihadapi perusahaan sebagai pengguna akhir.

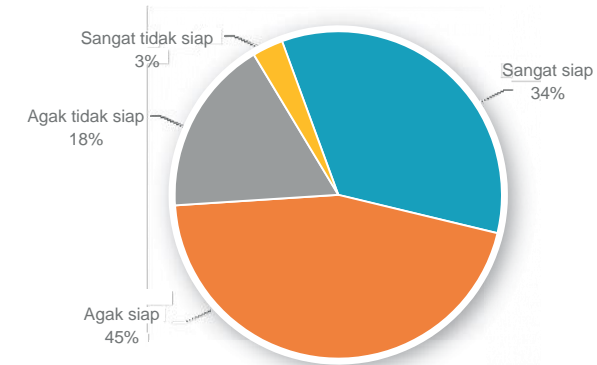
Awalnya, seperti yang telah didokumentasikan dengan baik oleh AIIM, perusahaan pengguna akhir memulai tahun 2020 di tengah turun naiknya tingkat informasi yang masuk, yang mengancam kemampuan mereka untuk mewujudkan tujuan transformasi digital yang telah lama ada. Meningkatnya volume informasi ini semakin diperumit dengan semakin beragamnya jenis informasi yang harus dikelola. Sebagian besar informasi tersebut, yang berupa konten, menghadirkan kerumitan karena bentuknya yang tidak terstruktur.

Pada umumnya, setiap perusahaan mengharapkan volume informasi yang masuk ke perusahaan mereka tumbuh dari X menjadi 4,5X selama dua tahun ke depan. Mereka mengharapkan lebih dari 57% informasi ini hadir dalam bentuk yang tidak terstruktur (seperti kontrak atau percakapan) atau semi-terstruktur (seperti faktur atau formulir). Kekacauan informasi dan beratnya tantangan untuk melakukan transformasi digital adalah merupakan hasil *konvergensi* dari dua hal ini - volume informasi dan variasi informasi.

## Konteks untuk Laporan 2021 – 2

... KEKACAUAN yang diperparah dengan tuntutan tak terduga yang timbul karena wabah COVID

Sebelum COVID melanda, seberapa siap perusahaan Anda untuk bekerja jarak jauh?



©2020, AIIM – diizinkan membagikan ulang dengan menyertakan kredit – N Keseluruhan = 238, identifikasi mandiri pengguna M365/O365

Elemen kunci kedua untuk memahami perubahan manajemen informasi pada tahun 2020 adalah dengan menelaah dampak COVID terhadap munculnya tuntutan pekerjaan jarak jauh dan alat yang diperlukan untuk melakukannya secara efektif dan aman.

Hanya satu dari tiga perusahaan yang siap menghadapi tantangan untuk bekerja jarak jauh sebelum merebaknya wabah COVID, dan dengan demikian banyak perusahaan terpaksa mengambil langkah-langkah ad hoc untuk menggunakan alat-alat yang mendukung kolaborasi dalam kerja. Krisis ini menyoroti titik lemah dalam berbagai strategi manajemen informasi dan memaksa perusahaan untuk memahami kerentanan strategi mereka. Hal ini menjadikan kemampuan untuk dapat mengelola aset informasi secara efektif dengan aman, kapan pun, di mana pun, dan di perangkat apa pun sebagai hal yang penting untuk dijadikan prioritas strategis dan fokus para pemimpin eksekutif perusahaan.



Pernyataan yang dikutip dari salah satu peserta survei ini merupakan suatu pengalaman tidak jarang terjadi:

*"Kami pernah mendengar para pelanggan firma hukum, baik yang besar maupun kecil, mengutarakan anekdot yang tidak masuk akal seperti, "Alihkan saja pengiriman semua surat fisik ke rumah seseorang, agar mereka bisa membuka, membaca, dan mengirimkannya kembali ke alamat rumah orang lain". Beberapa firma yang proses akuntansinya sudah ketinggalan zaman tidak memiliki dana yang cukup untuk membiayai transformasi, atau mungkin kesulitan untuk mengaksesnya, dll. Banyak proses kerja yang memang benar-benar tidak siap untuk diubah menjadi mode kerja yang tidak terbatas ruang dan waktu.*

Krisis akibat COVID memaksa perusahaan untuk mengubah cara pikir mereka tentang kerja jarak jauh, pekerja jarak jauh, dan sistem-sistem pendukungnya. Menurut Harvard Business Review ("Pandemi Memperlebar Kesenjangan Produktivitas Perusahaan"):

*"Kesenjangan produktivitas antara perusahaan terkemuka dan yang lainnya telah melebar selama pandemi. Kami memperkirakan bahwa perusahaan-perusahaan terkemuka - yang sudah efektif dalam mengelola waktu, bakat, dan daya kerja timnya - telah tumbuh 5% hingga 8% lebih produktif selama 12 bulan terakhir. Tambahan waktu kerja, akses kepada talenta-talenta terbaik, dan keterlibatan yang berkelanjutan telah meningkatkan produktivitas di perusahaan-perusahaan ini. Namun, sebagian besar perusahaan telah mengalami penurunan bersih produktivitas sebesar 3% hingga 6% (atau lebih) karena inefisiensi kolaborasi, inefisiensi cara kerja, dan penurunan keterlibatan karyawan secara keseluruhan."*

"Kondisi Industri IIM" pada tahun 2021 menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat kekacauan informasi dan hadirnya tuntutan akan cara kerja dan kerja sama yang baru memberikan dampak yang cukup besar. Kedua hal tersebut juga membuat para pemimpin eksekutif perusahaan lebih peduli tentang bagaimana agar kerja jarak jauh dan kolaborasi benar-benar bisa dilakukan. Kesadaran yang juga ikut berkembang adalah tentang adanya kesenjangan dalam tata kelola, keamanan, dan akuntabilitas dari hal-hal yang dilakukan selama mewabahnya COVID.

Ada kesadaran baru yang tumbuh tentang pentingnya aset informasi, mis. dokumen, konten, catatan, dan proses yang dibutuhkan para pemimpin dan praktisi untuk memanfaatkan peluang ini. Perusahaan tidak dapat melanjutkan pengambilan keputusan manajemen informasi jika terdapat pembatasan atau pengurangan biaya taktis. Di era digital, keputusan umum yang dibuat perusahaan tentang bagaimana mereka menangani kekacauan informasi akan berubah jadi *keputusan bisnis yang strategis*.

Realitas baru tentang kesenjangan yang terjadi dalam strategi manajemen informasi juga terlihat, kesenjangan yang awalnya mungkin akan dianggap sebagai penilaian yang cukup kejam bagi keadaan IIM di sebagian besar perusahaan saat ini. Hal ini merupakan akibat dari pekerjaan jarak jauh yang tidak terencana dan bersifat tidak terencana. Kita membutuhkan diskusi yang lebih mendalam dan strategis guna membahas inti masalah dari investasi terkait IIM. Di banyak perusahaan, penganggaran untuk inisiatif IIM sering kali tidak berlandaskan pada proses bisnis utama dalam prosesnya, *bahkan jika kedua hal tersebut saling berhubungan*.

Dalam laporan ini, kami membahas tentang kondisi manajemen informasi dalam perusahaan, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Februari 2021. Responden penelitian adalah 229 orang pengambil keputusan yang dipilih dari komunitas AIIM. Laporan penelitian ini tidak perlu terlalu ditegaskan sebagai "sampel dari AIIM", karena para responden adalah eksekutif dan praktisi dalam perusahaan yang sangat memahami tentang kesenjangan yang ada antara tujuan manajemen informasi dan realitas manajemen informasi.

Data penelitian tersebut menyoroti empat masalah informasi spesifik yang perlu ditangani secara serius oleh perusahaan jika mereka ingin berhasil dalam proses menjadi perusahaan berbasis digital sepenuhnya. Untuk setiap masalah yang dikemukakan oleh data, kami menyediakan dua bentuk konteks *crowd-source* agar lebih memahami apa yang dimaksud oleh data tersebut.

- Pada bagian “Perspektif Kondisi Sesungguhnya”, kami menyertakan kutipan langsung dari para peserta survei, yang diminta untuk menjelaskan dan memperkuat data dan untuk membantu mendapatkan gambaran yang jelas atas kekhawatiran mereka tersebut.
- Pada bagian “Apa yang Harus Anda Lakukan? – Rekomendasi”, kami fokus pada cara mengatasi setiap masalah. Rekomendasi yang kami berikan kami kutip langsung dari Panel Ahli CIP kami; kami berterima kasih kepada para CIP tersebut karena telah memberikan rekomendasi berdasarkan pengalaman mereka selama bertahun-tahun.

### Temuan penelitian ini harus menjadi seruan bagi para pimpinan eksekutif perusahaan dan Manajemen Informasi di mana pun.

1. Pimpinan eksekutif perusahaan gagal menyelaraskan strategi bisnis dan teknologi.
2. Perusahaan gagal menangani kekacauan informasi dan perlu mempertimbangkan kembali pendekatan manual manajemen informasi yang sudah ketinggalan zaman.
3. Perusahaan perlu meningkatkan investasi mereka pada kemampuan Manajemen Informasi Cerdas (IIM) yang penting.
4. Tidak hanya teknologi semata, tetapi juga uang, fokus, dan budaya yang menjadi kunci tercapainya transformasi digital yang sesungguhnya.



#### **Bacaan tambahan dari Iron Mountain:**

Perusahaan telah lama mengetahui hubungan antara semua informasi yang masuk ke perusahaan serta risiko hukum dan kepatuhan yang dibawa oleh informasi-informasi tersebut. Tetapi sesuatu yang lebih besar sekarang sedang terjadi – peningkatan hubungan antara tata kelola dan strategi informasi.

[Penelitian ini](#) mencakup tentang kecenderungan utama Tata Kelola Informasi dan bagaimana perusahaan-perusahaan terkemuka menyusun strategi mereka.



# Temuan 1 - Pimpinan Eksekutif Perusahaan Gagal Menyelaraskan Strategi Bisnis dan Teknologi



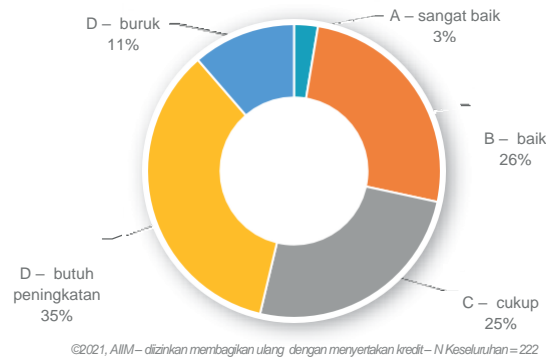


# Temuan 1 – Pimpinan Eksekutif Perusahaan Gagal Menyelaraskan Strategi Bisnis dan Teknologi

## Pimpinan Eksekutif Perusahaan Gagal Menyelaraskan Strategi Bisnis dan Teknologi

Rata-rata tingkat keselarasan strategi  
Bisnis/Teknologi = C minus (1.73)

Coba nilai seberapa baik perusahaan Anda dalam menyelaraskan strategi BISNIS dengan strategi MANAJEMEN INFORMASI. Nilai apakah yang akan Anda berikan kepada perusahaan Anda?



Panduan Studi CIP AIIM dengan jelas memaparkan contoh pentingnya penyelarasan manajemen bisnis/informasi:

*"Sebagian besar perusahaan dan departemen diperintahkan untuk terus memperbaiki operasinya. Agenda perubahan konvensional melibatkan alat dan teknologi, perilaku, dan proses kerja yang lebih baik, yang semuanya berfokus untuk menghasilkan efisiensi dan produktivitas yang lebih baik.*

*"Pada akhirnya, AIIM percaya bahwa transformasi digital lebih dari sekadar perubahan konvensional. Transformasi digital adalah tentang melakukan hal yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Dan berbeda di sini bukan hanya demi terlihat berbeda saja, melainkan untuk mendukung tujuan strategis utama yang ingin dicapai setiap perusahaan di era disrupsi digital. Dengan kata lain, transformasi digital bukanlah tentang peningkatan proses inkremental.*

*Transformasi digital adalah tentang menggunakan informasi dengan cara baru.*

*"Fokus untuk manajemen informasi lebih luas daripada sekadar mengurangi biaya dan risiko berbasis informasi. Meskipun hal tersebut penting, namun itu saja tidak cukup. Sebaliknya, perusahaan perlu fokus pada cara memonetisasi aset informasi mereka secara efektif, secara langsung atau tidak langsung, untuk memajukan perusahaan. Manajemen informasi harus menjadi penggerak bisnis."*

Harvard Business Review ("Apakah Kerja Departemen TI Anda Selaras dengan Hasil Bisnis Anda?") menegaskan betapa pentingnya, terutama saat ini, bagi perusahaan untuk mulai menekankan fokus pada penyelarasan strategi bisnis dan teknologi mereka secara lebih efektif:

*"Selama bertahun-tahun, banyak perusahaan telah melewati masa sulitnya masing-masing. Tetapi pandemi menghadirkan tantangan yang kecepatan dan skalanya yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Maka tidak diragukan lagi jika tantangan akan terus muncul dan berkembang dengan cepat. Untuk dapat merespons dengan kecepatan dan ketangkasan yang dibutuhkan, para pemimpin bisnis harus secara efektif memanfaatkan teknologi digital dan menetapkan metode yang cepat dan andal untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyesuaikan rencana, dan mengukur hasil. Dengan teknologi dan tujuan bisnis yang sejalan dan berhubungan erat, saat ini ada urgensi yang meningkat untuk melakukan transformasi digital dengan benar... Pada akhirnya, kurangnya keselarasan yang mendasar dan merugikan dan kesenjangan yang berkelanjutan antara TI dan bisnis benar-benar terjadi. Dan ketidakselarasan pada perusahaan inilah yang menjadi hambatan terbesar bagi transformasi digital."*

## Jadi, bagaimana cara kita melakukan tugas yang penting ini?

Secara keseluruhan, responden dalam survei AIIM memberikan nilai C-minus terkait penilaian keselarasan perusahaan mereka (1,73 dari skala penilaian 4 poin). Ya benar, **C minus**. Hal ini jelas merupakan peringatan agar kita bisa serius dalam memperbaiki cara kita menghubungkan bisnis dan strategi manajemen informasi. Hampir setengah dari peserta survei (46%) menilai upaya penyesuaian mereka masih "perlu perbaikan" atau "buruk."

Ada banyak alasan terkait hal ini. Tetapi seperti yang diketahui, semakin tinggi posisi Anda dalam perusahaan, semakin baik pula anggapan Anda terhadap pelaksanaan tugas strategis utama yang dilakukan perusahaan Anda ini. Namun nyatanya perbaikan besar-besaran perlu dilakukan, khususnya dari perspektif mereka yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang efektivitas sistem manajemen informasi.

Jabatan	Nilai (Skala 4 poin)	% Peringkat: "B-baik" atau "A-sangat baik"
Eksekutif senior – i.e., VP dan di atasnya	2.34	55%
Eksekutif tingkat menengah – i.e., direktur atau manajer	1.70	24%
Jabatan staf non-manajerial	1.46	16%

## Perspektif Kondisi Sesungguhnya (dari peserta survei)

- Kami tidak memiliki keselarasan kepemimpinan dan kesepakatan tentang tujuan, solusi, dan strategi.
- Masih ada kesenjangan antara hubungan divisi TI dan lini bisnis - keduanya tidak bisa menjadi pembawa manfaat bagi yang lain. Selain itu, divisi TI terus saja merasa sebagai elemen fungsi yang penting dibandingkan sebagai penyedia layanan untuk keberhasilan misi perusahaan; keadaan yang membingungkan dan menyamarkan fokus dan sumber daya.

- Manajemen Informasi bukanlah bagian dari strategi... seringkali hanya jadi bahan renungan semata
- Kami mencoba menyelaraskan strategi bisnis dan teknologi, namun jadi sulit ketika Anda berusaha mengejar keteraturan manajemen informasi sambil mencoba berinovasi dalam bisnis. Pada akhirnya, hanya sebagian dari strategi Anda yang bisa selaras.
- Kami tahu apa yang harus dilakukan, tetapi kenyataannya adalah sulit untuk dapat mencapainya dan menyelaraskan berbagai strategi.
- Kami mencoba menyelaraskan strategi manajemen informasi dengan strategi bisnis, tetapi tidak sebaliknya. Maka seringkali semuanya sia-sia dan tidak menghasilkan apa-apa
- Manajemen informasi dan strategi bisnis kami sangat terintegrasi. Kami menggunakannya untuk mendefinisikan, mengontrol, dan mendukung strategi bisnis kami. Namun kami masih belum cukup baik dalam mengelola aset informasi kami.
- Berurusan dengan wabah COVID telah memaksa kami untuk menyesuaikan diri dengan cara baru dalam menangani manajemen informasi. Kami telah mencoba melakukan banyak hal secara elektronik karena fasilitas kantor ditutup untuk umum. Tantangannya adalah memastikan bahwa peralatan yang memadai tersedia saat kami bekerja dari jarak jauh.

## Apa yang Harus Anda Lakukan? – Rekomendasi (dari Panel Ahli CIP)

- 1. Rangkullah fleksibilitas setelah COVID.** Di setiap perusahaan, di antara setiap orang yang suka bekerja di rumah, ada mereka yang tidak bisa keluar rumah dengan cepat. Dan di antara orang-orang yang suka bersosialisasi, ada mereka yang introvert dan ingin bekerja dari rumah. COVID telah memaksa orang untuk mencari cara untuk bekerja jarak jauh. Semoga sekarang wabah telah teratasi, dan Anda telah melakukan investasi besar dalam menyelesaikan masalah dan memastikan ketersediaan infrastruktur. Anda mungkin menyediakan infrastruktur saat sedang dilanda panik, namun sekarang Anda harus mengoptimalkannya. Mengapa Anda tidak memanfaatkannya sebaik mungkin? Kunci bagi kemajuan sebagian besar perusahaan pasca-COVID adalah fleksibilitas.
- 2. Perbanyak diskusi tentang nilai informasi.** Inti semua ini adalah tentang meningkatkan nilai perusahaan. Bertahun-tahun yang lalu, saya mencoba melakukan manajemen arsip di seluruh bagian perusahaan. Hal yang saya pelajari adalah bahwa nilai dari suatu arsip tidak akan dipahami kecuali mereka memahami nilai informasi itu sendiri. Artinya Anda harus bertransisi dari melihat arsip hanya sebagai sesuatu yang baru saja Anda simpan, arsipkan, dan miliki menjadi sesuatu yang bernilai yang dapat Anda manfaatkan untuk memperluas proses kerja.
- 3. Buat kerangka kerja internal untuk memahami dan menyeimbangkan risiko DAN nilai.** Karena Anda memiliki informasi di berbagai tempat, maka Anda harus memulai transformasi dari suatu tempat. Mulailah dengan menetapkan metrik risiko dan nilai untuk setiap sumber informasi dan fokuslah pada sumber informasi yang berisiko dan bernilai tinggi.
- 4. Tentukan pemimpin transformasi dan tanggung jawabnya dengan tegas.** Seseorang harus memimpin langkah transformasi digital Anda. Ia harus diberi wewenang untuk mendorong perubahan yang didukung oleh para pimpinan eksekutif dan Dewan perusahaan. Transformasi tidak terjadi begitu saja, hal itu harus didorong dan dilakukan secara aktif. Di beberapa perusahaan, transformasi diterima dan didukung dengan baik,

sedangkan di perusahaan lainnya akan disambut dengan cemoohan, atau bahkan ditentang keras. Perlu seorang pemimpin yang diberi wewenang dan dukungan dalam setiap kasus tersebut. Pemimpin itu harus mampu menyampaikan kebenaran demi mendapatkan persetujuan dari semua pihak tentang apa yang perlu dilakukannya.

- 5. Dorong bisnis untuk melakukan penyesuaian.** Masalahnya selalu kembali ke apa yang kita jual atau apa yang kita lakukan atau bagaimana cara kita menggunakan proses bisnis untuk menyelesaikan pekerjaan, yang berarti bahwa bisnis kita perlu melakukan upaya penyesuaian. Perusahaan mungkin memerlukan beberapa pembinaan dan bantuan dari sisi manajemen informasi. Namun sebenarnya saya berpikir bahwa lebih mudah untuk melatih, membantu, dan membimbing seorang pimpinan bisnis untuk memahami perspektif manajemen informasi daripada memilih seorang ahli IT dan menjadikannya pemimpin fungsi bisnis. Kami tidak hanya sekedar melakukan manajemen informasi; manajemen informasi adalah fungsi pendukung. Namun hal itu tidak mengurangi pentingnya manajemen informasi.
- 6. Identifikasi titik tekanan budaya yang dapat dimanfaatkan.** Kami bangga karena di wilayah setempat perusahaan kami adalah perusahaan yang kebijakannya paling berpusat pada klien. Konten dan informasi adalah inti dari penyampaian prioritas strategis ini. Kami menggunakan norma dan budaya yang berpusat pada pelanggan (*customer-centricity*) ini untuk membuat eksekutif senior percaya untuk menerapkan strategi pengelolaan informasi secara terpusat, alih-alih memiliki banyak pusat informasi.



# Temuan 2 - Perusahaan Gagal Menangani Kekacauan Informasi

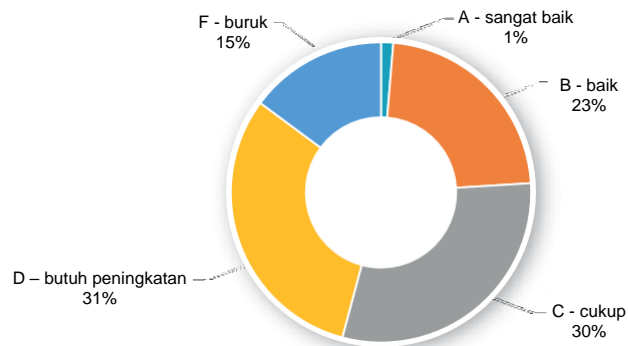


## Temuan 2 – Perusahaan Gagal Menangani Kekacauan Informasi dan Perlu Mempertimbangkan Kembali Pendekatan Manual Manajemen Informasi yang Sudah Ketinggalan Zaman.

### Perusahaan Gagal Menangani Kekacauan Informasi

Nilai rata-rata perusahaan dalam menangani kekacauan informasi = C minus (1.64)

Bagaimana Anda menilai kemampuan perusahaan Anda dalam menghadapi meningkatnya tingkat kekacauan informasi?



©2021, AIIM – diizinkan membagikan ulang dengan menyertakan kredit – N Keseluruhan = 222

Jadi, jika para pimpinan eksekutif gagal dalam tugas strategis untuk menyelaraskan manajemen informasi dan bisnis, apa yang dirasakan mereka yang langsung terjun mengatasi kekacauan informasi tentang kemajuan yang mereka alami dalam proses ini?

Jawaban singkatnya adalah bahwa terdapat kesenjangan yang besar pada dua hal ini, yang mungkin diperburuk oleh semua tanggapan ad-hoc terhadap tuntutan pekerjaan jarak jauh selama setahun terakhir. Secara keseluruhan, responden dalam survei AIIM memberi perusahaan mereka nilai C minus

(1,64 dari skala penilaian 4 poin) usaha yang dilakukan perusahaan mereka dalam menangani kekacauan informasi. Ini sebenarnya *sedikit lebih rendah* dari nilai yang ditetapkan untuk penyelaraskan manajemen bisnis/informasi. Hampir setengah dari peserta (46%) menilai upaya mereka dalam menangani kekacauan informasi masih “perlu perbaikan” atau “buruk.”

Sekali lagi, para eksekutif senior merasa lebih percaya diri dengan upaya yang mereka lakukan dibandingkan dengan kondisi yang sebenarnya.

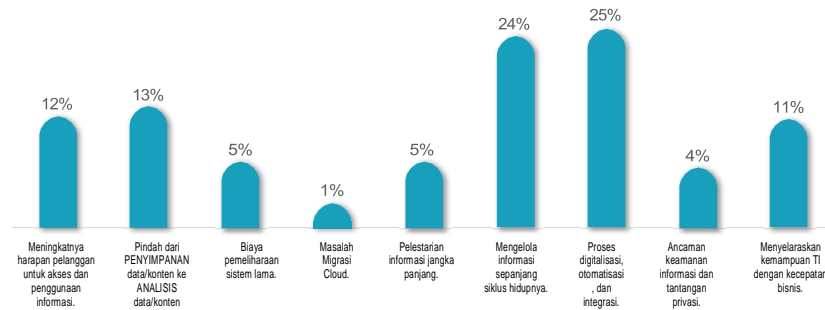
Jabatan	Nilai (Skala 4 poin)	% peringkat: “B-baik” or “A-sangat baik”
Eksekutif senior – i.e., VP dan di atasnya	2.38	55%
Eksekutif tingkat menengah – i.e., direktur dan manajer	1.57	23%
Jabatan staf non-manajerial	1.39	11%

Mereka yang jabatannya berada di “tingkat eksekutif dengan tanggung jawab perusahaan yang luas” lagi-lagi lebih optimis tentang keberhasilan dalam menangani kekacauan informasi (nilai rata-rata = 2,18) daripada mereka yang menjabat sebagai Manajer Arsip, Dokumen, dan Konten dengan nilai (1,47), dan mereka yang melaksanakan tugas TI (1,59), atau yang jabatannya sesuai fungsi bisnis (1,58).

## Siklus Hidup Manajemen Informasi dan Otomatisasi Proses

Otomatisasi – proses dan tata kelola – adalah tantangan utama.

Manakah dari berikut ini yang merupakan tantangan manajemen informasi TERBESAR di perusahaan Anda?



©2021, AIIM – diizinkan meredistribusi dengan menyertakan kredit – N Keseluruhan = 222

Jadi di titik mana perusahaan menghadapi tantangan terbesar dalam menghadapi kekacauan informasi? Tanggapan survei menunjukkan bahwa jawabannya terletak pada titik yang dekat dengan audien AIIM: di persimpangan antara konten dan proses. Dua tantangan informasi yang paling penting tetaplah "proses digitisasi, otomatisasi, dan integrasi" (25% mengatakan itu adalah tantangan utama), diikuti dengan "mengelola informasi sepanjang siklus hidupnya" (24%). Dua hal tersebut adalah mayoritas tanggapan yang diperoleh di berbagai peran dan jabatan yang berbeda.

Kejadian di tahun lalu dan dorongan untuk bekerja jarak jauh telah dengan jelas mengidentifikasi risiko baru yang terkait dengan kekacauan informasi, risiko yang bahkan telah sampai ke komite audit. Sesuai dengan "2021 Audit Plan Hot Spots Report" oleh Dewan Pimpinan Audit Gartner:

*"Seiring dengan cepatnya peningkatan kemampuan kerja jarak jauh perusahaan dan penerapan teknologi baru, kemampuan TI akan semakin mengkhawatirkan. ... Praktik tata kelola data perusahaan belum mampu menyesuaikan kecepatan dan volume data yang dikumpulkan dan dihasilkan. Lingkungan data juga menjadi lebih kompleks, meningkatkan kemungkinan upaya duplikat dan ancaman keamanan data.... Perusahaan masih berjuang untuk bisa berhasil menerapkan dan menegakkan kerangka kerja tata kelola data. Saat mereka mengumpulkan jenis data baru dan mengandalkan sistem penyimpanan yang terfragmentasi, mereka semakin dekat dengan risiko pelanggaran peraturan, etika, dan keamanan data."*

### Panduan Studi CIP AIIM tentang "Proses digitisasi, otomatisasi, dan integrasi"

*Perusahaan yang bekerja dengan mengandalkan kertas semakin dianggap tidak kompetitif dan tidak relevan. ... Ini mengharuskan pendigitisasian informasi dan pengembangan atau pengaturan ulang proses kerja, dengan terlebih dahulu fokus pada transformasi digital dan pengotomatisasian sebisa mungkin. Dan hal itu mengharuskan perusahaan untuk mengadopsi sikap tangkas dan responsif dan meninggalkan sikap pasif dan reaktif.*

### Panduan Studi CIP AIIM tentang "Mengelola informasi selama siklus hidupnya"

*Baik fungsi bisnis maupun TI memiliki peran penting terkait tata kelola informasi. Perusahaan terlalu sering berasumsi bahwa fungsi ini dapat sepenuhnya diserahkan ke divisi TI, atau ke divisi manajemen arsip atau kepatuhan. Konsep dari masing-masing divisi adalah satu hal yang penting di sini. Divisi bisnis harus memikul tanggung jawab untuk pengelolaan aset informasi perusahaan. Divisi TI harus bertanggung jawab atas kerangka kerja di mana hal ini dilakukan. Yang penting adalah bahwa rangkaian tanggung jawab ini dapat semudah mungkin diimplementasikan dari perspektif pekerja yang mengandalkan pengetahuan individu.*



## Perspektif Kondisi Sesungguhnya (dari peserta survei)

- Strategi bisnis telah ditetapkan, tetapi IM perlu memenuhi ekspektasi strategi tersebut.
- Banyak yang tidak mau berubah dan bilang "kami selalu melakukannya dengan cara itu."
- Informasi disebut "aset perusahaan", tetapi tidak ada langkah umum yang dilakukan berdasarkan konsep tersebut. Data masih saja dikelola di wilayah masing-masing divisi karena praktik TI dan bisnis masih ketinggalan zaman dan terjebak di tahun 1990-an.
- Ketika sistem EDM kami diterapkan, sistem tersebut diterapkan dengan anggapan bahwa data dapat diambil tanpa mempertimbangkan persyaratan kepatuhan, kebijakan, prosedur, atau instruksi kerja.
- Saya bertanggung jawab atas sebagian besar kegiatan manajemen informasi di perusahaan saya, tetapi saya dan tim saya tidak begitu paham soal strategi bisnis dan perubahan-perubahannya.
- Nilai manajemen informasi bagi perusahaan masih belum cukup diapresiasi.
- Digitisasi, pengaturan dokumen, dan manajemen informasi tidak dipahami dengan baik. Sulit untuk membuat pimpinan perusahaan memahami kebutuhan untuk mengidentifikasi strategi bisnis dan bagaimana strategi manajemen informasi memainkan peran penting dalam keberhasilannya.
- Strategi bisnis kami jauh lebih maju daripada infrastruktur teknologi kami.
- Semakin tua perusahaan, semakin sulit kita mengganti sistemnya dengan yang baru. Mereka lambat dalam memahami, dan transformasi digital bukan hal yang penting dalam perhitungan anggaran finansial, sampai akhirnya terjadi pelanggaran kerahasiaan data. Kemudian pelanggaran tersebut menghabiskan sumber daya yang ada dan pencegahan pelanggaran tidak lagi menjadi prioritas.
- Pimpinan perusahaan sama sekali tidak memahami nilai manajemen informasi. Dan hampir tidak mungkin menjangkau mereka untuk menyampaikan pesan ini.
- Beberapa orang menyadari risiko dari terjadinya kekacauan informasi dan melakukan sejumlah inisiatif lokal dan parsial, tetapi para pimpinan eksekutif perusahaan masih perlu diyakinkan untuk benar-benar mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk menerapkan IIM, tata kelola informasi, atau bahkan manajemen retensi dasar. Contoh: kami memiliki sistem manajemen dokumen perusahaan dan tim pengembang untuk itu, yang sama-sama membutuhkan biaya. Sayangnya, para pimpinan eksekutif perusahaan percaya bahwa itu saja sudah cukup, dan kemajuan sistem manajemen informasi lainnya adalah hal yang tidak begitu penting untuk dimiliki.
- Kami membiarkan ruang penyimpanan informasi baru untuk terus bertambah dan tidak memberikan panduan tentang cara memilih alat yang tepat untuk pekerjaan tertentu.
- Meski sempat terjadi kekacauan, namun penanganan kekacauan informasi telah menjadi prioritas tahun ini. Fokus kami adalah meningkatkan pendapatan dengan memonetisasi informasi, sambil memastikan terjaganya privasi dan reputasi perusahaan.

## Apa yang Harus Anda Lakukan? – Rekomendasi (dari Panel Ahli CIP)

### 1. Mulailah dengan berfokus pada siklus hidup

**informasi.** Fokuslah pada elemen tertentu dari siklus hidup informasi, yang sesuai dengan sifat bisnis Anda. Tidak semua perusahaan dapat memahami seluruh siklus hidup informasi (dari pembuatan dan digitisasi hingga manajemen arsip dan akhirnya disposisi). Setiap perusahaan memiliki cerita, prioritas, dan pertimbangan alasan pembuatan peraturan yang berbeda. Tetapi sebagian besar perusahaan memiliki beberapa bagian dari siklus hidup informasi yang mereka kuasai. Mulailah dengan menekankan hal itu dan meningkatkan kemampuan tersebut.

### 2. Anda tidak dapat mengontrol apa yang tidak bisa

**Anda lihat.** Di perusahaan kami, masalah kekacauan informasi bukan hanya tentang volume dan variasi informasi; tapi lebih mendasar dari itu. Itu adalah masalah yang kompleks dan sulit diatasi. Kami memiliki banyak penyimpanan informasi dan kami bahkan mengetahui setengah dari isinya. Sementara itu, minimnya volume dan variasi merupakan faktor kunci terpenting yang mendukung visibilitas yang lebih baik terhadap lokasi, langkah pengelolaan, risiko, dan kontrol kompensasi yang perlu diterapkan terkait semua informasi tersebut. Untuk perusahaan kami, masalahnya bukan pada banyaknya repositori dan sistem; masalahnya adalah kami mengetahui informasi apa saja yang kami miliki.

**3. Pilih titik untuk memulai.** Apakah di perusahaan Anda ada penerapan regulasi utama seperti GDPR, PII, atau CCPA? Apakah ada kemungkinan pengenaan denda besar untuk informasi yang tidak dikelola? Apakah hal itu yang menjadi perhatian manajemen? Atau apakah manajemen lebih khawatir tentang risiko reputasi, yang membuat potensi denda atas ketidakpatuhan menjadi tidak berarti. Jika Anda harus melakukan begitu banyak hal, bagaimana Anda dapat menentukan prioritas? Prioritas harus berdasarkan dan dilakukan untuk kepentingan bisnis, karena jika Anda membiarkan orang-orang TI melakukannya, mereka akan memilih masalah yang mudah dipecahkan dan diperbaiki. Seorang pebisnis harus memiliki pandangan yang berbeda dan berkata,

“Masalah ini mungkin sangat sulit dipecahkan, dan akan memakan biaya dan waktu yang lama untuk melakukannya. Tapi kita harus melakukan hal-hal berikut terlebih dulu.” Sebagai contoh:

- Lihatlah kebutuhan yang paling mendesak terlebih dahulu dan buatlah daftar prioritas.
- Identifikasi masalah kepatuhan/peraturan/hukum untuk menentukan prioritas.
- Periksa operasi untuk melihat apakah ada masalah informasi (misalnya, Outlook atau kebutuhan kolaborasi) yang dialami seluruh orang di perusahaan
- Tanyakan langsung kepada tim eksekutif apakah ada kesulitan yang mereka hadapi. Kemungkinan besar kesulitan yang mereka hadapi akan berbeda dengan yang dihadapi orang-orang di bagian operasi.

### 4. Libatkan bisnis dalam menghadapi tantangan

**kekacauan informasi.** Tahukah Anda manfaat dari menempatkan divisi TI untuk mengerjakan hal-hal yang semestinya mereka lakukan? Jika departemen TI telah banyak menghabiskan waktu dan tenaga untuk menerapkan perangkat keras VPN terbaru atau mencari cara untuk mendukung pengguna jarak jauh secara efektif, berapa banyak tenaga lagi yang mereka miliki untuk dapat membantu tim mengelola informasi mereka secara efektif? Perusahaan perlu menyadari berapa banyak pekerjaan manajemen informasi yang dapat dialihkan dari divisi TI ke tim bisnis. Jika tim bisnis cukup matang, mereka dapat meningkatkan efektivitasnya sendiri dengan merangkul gerakan "*citizen developer*". Pengguna bisnis bisa dididik dan dilatih untuk menggunakan peralatan pengembangan TI tanpa proses *coding* untuk meningkatkan alur kerja dan mengotomatisasi beberapa proses. Bekerja dengan divisi TI untuk mendukung kemampuan tim bisnis agar dapat bekerja dengan baik dapat memberikan hasil yang besar. Dan bagi tim bisnis, kesulitan jangka pendek karena harus terus fokus pada pekerjaan "non-inti" untuk meningkatkan proses manajemen informasi mereka akan menghasilkan manfaat jangka panjang.

# Temuan 3 - Perusahaan Perlu Meningkatkan Investasi Mereka Pada Kemampuan IIM yang Penting





## Temuan 3 – Perusahaan Perlu Meningkatkan Investasi Mereka pada Kompetensi Manajemen Informasi Cerdas (IIM) yang Penting

### Meningkatkan Investasi pada Kompetensi Inti IIM - 1

Meningkatkan kepentingan dan kesadaran strategis terhadap IIM.

Bagaimana Anda menilai kemampuan perusahaan Anda sehubungan dengan poin-poin kompetensi IIM berikut? (skala 4 poin, A = 4)	Nilai	Nilai
MEMBUAT, MEREKAM, DAN MEMBAGIKAN INFORMASI (yaitu, Perekaman Informasi Multi-Saluran, Kolaborasi, Migrasi & Integrasi Konten, Manajemen Pengetahuan).	C-	1.84
DIGITALISASI PROSES YANG BERGANTUNG PADA INFORMASI (yaitu, Manajemen Proses Bisnis, Otomatisasi Proses Robotik, Manajemen Kasus).	C-	1.79
MENGEKSTRAK INTELIGENSI DARI INFORMASI (yaitu, Merekam dan Mengelola Metadata, Pengenalan/Ekstraksi/Standarisasi Data, Analisis/ <i>Machine Learning</i> /Kecerdasan Buatan, Pencarian).	D+	1.49
TATA KELOLA DAN KEPATUHAN OTOMATIS (yaitu, Privasi dan Perlindungan Data, Manajemen Arsip, eDiscovery, Pelestarian Digital).	C-	1.72

©2021, AIIM - diizinkan membagikan ulang dengan menyertakan kredit - N Keseluruhan = 222

Seperti yang sudah diperkirakan, evaluasi terhadap tingkat kematangan kemampuan perusahaan berdasarkan empat kompetensi inti IIM individu menunjukkan bahwa tingkat efektivitas keseluruhan upaya penanganan kekacauan informasi perusahaan tersebut mayoritas memperoleh nilai C-minus. Perbedaan penilaian dapat diprediksi, dan dalam banyak hal menunjukkan evolusi “ruang” IIM dalam komunitas AIIM, yang mana merupakan tingkat tertinggi dalam pembuatan dan pengambilan informasi, yang diikuti oleh proses digitalisasi

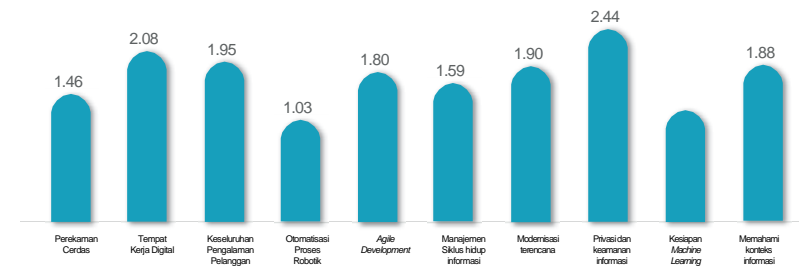
dan otomatisasi tata kelola, dan kemudian timbul sedikit celah dalam prosesnya sebelum munculnya beberapa keunggulan teknologi IIM yang berpusat di sekitar Analytics, Kecerdasan Buatan (AI), dan *Machine Learning*.

### Meningkatkan Investasi pada Kompetensi Inti IIM – 2

Nilai Kompetensi di atas “C” hanya diperoleh di dua bidang.

Bagaimana Anda menilai kompetensi perusahaan Anda di setiap bidang berikut? (skala 4 poin, A = 4)

TIDAK TERMASUK RESPON “TIDAK TAHU” DAN “TIDAK RELEVAN” DALAM RATA-RATA.



©2021, AIIM - diizinkan membagikan ulang dengan menyertakan kredit - N Keseluruhan = 222

Jika kita melihat lebih dalam, nilai yang diperoleh perusahaan terkait tingkat kematangan dari rangkaian fungsionalitas, yang merupakan fondasi untuk masing-masing dari empat kompetensi tersebut, memperkuat kemampuan mereka secara keseluruhan - dan juga beberapa aspek prioritas perusahaan yang lebih luas di luar manajemen informasi. Perusahaan sangat yakin dengan kemampuan mereka dalam mengelola privasi dan keamanan informasi (2,44). Ini mungkin menunjukkan kekhawatiran terkait privasi dan keamanan perusahaan yang lebih besar sehubungan dengan persyaratan kepatuhan seperti GDPR dan pelanggaran data. Alasan utama lainnya adalah bahwa denda yang dikenakan sehubungan dengan pelanggaran ini, dan risiko keuangan dan reputasi lainnya yang terkait dengan pelanggaran InfoSec akan memengaruhi laba.

Kematangan tempat kerja digital berada di urutan kedua dengan nilai 2,08, yang mana mungkin mencerminkan perhatian yang diberikan pada kebutuhan kerja jarak jauh yang didorong oleh wabah COVID. Namun, sepertinya banyak perusahaan telah menerapkan solusi kerja jarak jauh tanpa sepenuhnya memahami masalah tata kelola informasi jangka panjang yang ditimbulkan dari penerapan yang cepat dan tidak terencana ini.

Posisi paling bawah dari peringkat kematangan menunjukkan keunggulan fase berikutnya dari industri IIM, serangkaian fungsionalitas yang akan sangat penting untuk membawa manajemen informasi ke tahap berikutnya, yakni perekaman cerdas (1,46), *machine learning* (1,20), dan otomatisasi proses robotik (1,08). Teknologi-teknologi tersebut adalah kunci untuk mengatasi kecacatan manajemen "manual" yang merupakan inti dari masalah kecacauan informasi yang dialami perusahaan.

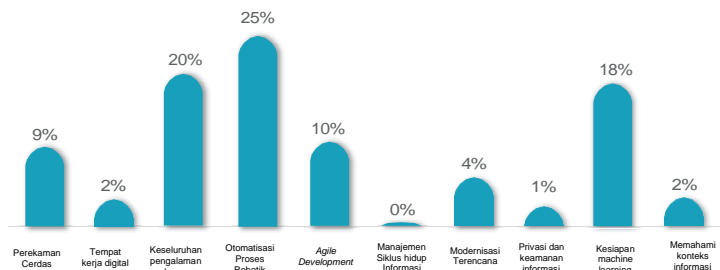
Persentase responden yang menjawab "tidak tahu" atau "tidak relevan" ketika diminta untuk menilai kompetensi individu memberikan konteks tambahan pada peringkat kematangan kemampuan perusahaan. Responden ini tidak termasuk dalam nilai keseluruhan, tetapi persentase yang menjawab "tidak tahu" atau "tidak relevan" menunjukkan sesuatu soal tingkat kematangan kompetensi. Kompetensi tersebut bahkan tidak diketahui sama sekali oleh para responden tersebut.

### Meningkatkan Investasi pada Kompetensi Inti IIM – 3

Bahkan beberapa kompetensi utama - RPA, ML, dan Keseluruhan Pengalaman Pelanggan - tidak diketahui oleh sejumlah orang.

Bagaimana Anda menilai kompetensi perusahaan Anda di masing-masing bidang berikut?

PERSENTASE YANG MENJAWAB "TIDAK RELEVAN" ATAU "TIDAK TAHU" TERHADAP PERTANYAAN PENILAIAN.



©2021, AIIM – diizinkan membagikan ulang dengan menyertakan kredit – N keseluruhan = 222

Untuk 25% perusahaan, Otomatisasi Proses Robotik (RPA) tidak ada dalam jangkauan pengetahuan mereka, bahkan untuk sekedar mendapatkan nilai atau opini. Dengan demikian sebenarnya tingkat kematangan kompetensi ini lebih rendah dari yang diperkirakan karena tidak adanya pengetahuan, yang mana merupakan tahap awal dari kematangan teknologi. Hal yang sama berlaku untuk *machine learning*, dengan 18% peserta survei menyatakan tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan

yang cukup untuk memberikan pendapat. Teknologi ini masih dalam tahap awal pengadopsiannya, dan meskipun menjanjikan bagi pengguna awal, teknologi ini belum mencapai titik adopsi yang luas.

Pada kasus yang sama, nilai relatif tinggi yang diberikan untuk Keseluruhan Pengalaman Pelanggan (1,95) mungkin terlalu optimis mengingat bahwa rangkaian fungsionalitas ini bahkan tidak sama sekali dipahami oleh 20% perusahaan. Hal ini penting karena seringkali pemetaan pengalaman pelanggan lintas departemen seringkali merupakan langkah pertama untuk benar-benar memahami kesenjangan yang ada dalam strategi informasi yang disebabkan oleh penyimpanan informasi yang tidak konsisten dan tidak terintegrasi. Hal ini akan berguna untuk mengetahui berapa banyak perusahaan yang telah memperluas konsep pemetaan pengalaman hingga mencakup pelanggan internal dan pemetaan pengalaman karyawan ke proses dan kemampuan manajemen informasi.

### Perspektif Kondisi Sesungguhnya (dari peserta survei)

- Perusahaan cenderung berinvestasi pada solusi yang terkait langsung dengan aliran pendapatan tanpa melihat bagaimana kami berinvestasi di area pendukung dengan lebih cerdas untuk memajukan bisnis lebih jauh.
- Kami terlalu mengandalkan pembagian file dan kurang mempunyai metadata yang dapat meningkatkan kemampuan untuk berbagi dan menemukan konten.
- Perekaman konten yang masih ketinggalan zaman. Pindai. Pindai. Pengindeksan manual. Orang-orang melihat konten dan kertas sebagai dua hal yang sama.
- Selama dua tahun terakhir, kesadaran dan pergeseran budaya telah terjadi karena penggunaan program Tata Kelola Informasi untuk penyelarasan dengan strategi bisnis dan peluncuran proyek untuk memenuhi tujuan TI.
- Kecerdasan Buatan/*Machine Learning* adalah hal baru dalam lingkup bisnis umum. Kami akan memantau dan menunggu hingga semuanya telah disempurnakan.
- Kami menganggap manajemen informasi sebagai hal yang tidak menguntungkan dan menghabiskan biaya, bukan sebagai kebutuhan strategis dan prasyarat yang diperlukan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

- Bisnis menetapkan strategi mereka sendiri dan bergerak maju tanpa mengintegrasikan Manajemen Informasi, sampai akhirnya dipaksa untuk melakukannya oleh peraturan atau audit.
- Kami memiliki terlalu banyak penyimpanan informasi, orang-orang tidak berhubungan atau mengetahui apa yang dilakukan satu sama lain, dan kami tidak memiliki kemauan politis untuk benar-benar berkembang.
- Manajemen informasi sebagian besar tidak terkait dengan strategi bisnis, kami melakukan apa yang kami perlukan untuk mematuhi, tetapi tidak lebih dari itu.
- Strategi bisnis kami tidak terpusat. Kami tidak tahu hal apa yang akan dikembangkan dan akan dikembangkan menjadi apa. Tidak ada pedoman tunggal yang menunjukkan hasil apa yang akan dicapai oleh keterpaduan strategi, dan sifat saling ketergantungan seperti apa yang akan berkontribusi pada keberhasilan strategi (atau strategi mana yang dapat menghalangi realisasi tujuan bisnis yang lain).
- Pengumpulan dan pengelolaan informasi sebagian besar terdesentralisasi. Inisiatif untuk meningkatkan pengelolaan kualitas dan integritas data terhalang oleh praktik lama yang berkaitan dengan persepsi "kepemilikan" data oleh tiap-tiap divisi kecil dalam perusahaan.

## Apa yang Harus Anda Lakukan? – Rekomendasi (dari Panel Ahli CIP)

- 1. Jangan terjebak oleh siklus *hype*.** Kecerdasan Buatan dan *Machine Learning* bukanlah solusi bagi segala masalah; mereka tidak akan memperbaiki semua masalah bisnis. Anda harus melihat teknologi ini dengan cara yang selaras. Lakukan pembuktian konsep atau apa pun yang diperlukan untuk membuktikan kepada diri sendiri bahwa sesuatu tersebut layak dilakukan dan akan memberikan nilai. Karena jika tidak, hal itu hanya tidak akan memberikan manfaat yang maksimal. Dan semua akhirnya sudah terlanjur sampai akhirnya Anda menyadari bahwa Anda telah menggunakan Kecerdasan Buatan tanpa pengetahuan yang cukup sehingga hanya ada sedikit keuntungannya yang bertahan lama.
- 2. Mulailah dengan membayangkan kemungkinan yang mungkin terjadi, baru KEMUDIAN pilih teknologi IIM yang sesuai.** Pelaku bisnis perlu berkomitmen pada kompetensi teknologi yang memadai untuk bisa membayangkan apa yang mungkin terjadi. Dan saat mereka telah berhasil membayangkan apa yang mungkin terjadi dari perspektif bisnis baru kemudian mereka dapat memilih teknologi yang sesuai. Bagaimana kesesuaian teknologi tersebut dengan hasil bisnis yang kita bayangkan? Sayangnya, langkah tersebut sering dilakukan terbalik. Seseorang datang dengan berbagai macam perangkat lunak, dan berkata, "Ayo kita lakukan transformasi!"
- 3. Inisiatif IIM mendukung investasi yang ada.** Daripada membeli aplikasi yang baru, diskusikan dengan tim TI Anda tentang aplikasi yang sudah dimiliki perusahaan yang dapat digunakan kembali atau ditingkatkan dengan kemampuan IIM. Tawarkan "layanan konsultasi" kepada tim untuk merumuskan landasan dan membangun hubungan baik. Setelah satu tim bergabung, gunakan cerita tentang kesuksesan yang akan diraih dan promosi dari mulut ke mulut untuk menarik perhatian perusahaan terhadap IIM.



**4. Bangun kesuksesan dari hal kecil.** Kami menemukan bahwa mempekerjakan banyak karyawan untuk pengarsipan adalah hal yang tidak baik, jadi kami mulai mengotomatiskan banyak proses internal yang terkait dengan arsip. Misalnya, kami sekarang memiliki proses yang sepenuhnya otomatis untuk pengenalan karyawan baru dan pelepasan karyawan. Kami menerapkan konsep Manajemen Siklus Hidup ke arsip email kami untuk menentukan apakah kami dapat melakukan disposisi secara otomatis. Kami menemukan bahwa terobosan kecil ini telah menciptakan kesuksesan dalam IIM yang kemudian dapat jadi batu loncatan untuk menciptakan peluang tambahan di tempat lain.

**5. Jangan sia-siakan hikmah dari terjadinya krisis.**

Sebelum pandemi, undang-undang dan peraturan privasi benar-benar mendapat perhatian lebih dari para pemimpin perusahaan dibandingkan Tata Kelola Informasi. Dan kemudian COVID terjadi. Para pemimpin perusahaan dan yang lainnya menyadari bahwa ketika Anda bekerja dari rumah, Anda tidak bisa semudah itu meminta informasi dari rekan di sebelah Anda. Anda tidak bisa mengambil dokumen dari lemari arsip. Pandemi telah benar-benar menunjukkan pentingnya tata kelola arsip dan informasi di seluruh sektor. Pada tingkat pimpinan perusahaan, pandemi telah mendorong mereka melakukan tata kelola arsip dan informasi. Bahkan telah mendorong kemajuan teknologi melampaui aspek IIM. Misalnya, kami menemukan peningkatan yang signifikan dalam permintaan untuk teknologi kecerdasan buatan, dan juga area yang diabaikan seperti manajemen pengetahuan. Ini mengubah seluruh dinamika lingkungan kerja dan memaksa orang untuk lebih memperhatikan bagaimana mereka mengatur dan mengelola informasi hari demi hari. Ketika COVID melanda dan kami harus bekerja dari rumah, kami masih harus membubuhkan tanda tangan basah pada semua dokumen kontrak kita. Kami harus meluncurkan solusi eSignature dalam waktu kurang dari 30 hari di seluruh dunia. Biasanya ini akan memakan waktu lebih dari satu tahun.

**6. Data "warisan" tidak akan hilang dengan sendirinya.** Banyak orang seringkali mencirikan sesuatu sebagai "warisan," dengan asumsi bahwa ini berarti kita bisa begitu saja melanjutkan proses dan meninggalkannya. Tapi ini bukan apa yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan. Misalnya, berdasarkan kewajiban peraturan yang berbeda, beberapa arsip lama perlu disimpan selama 50 tahun. Meskipun sistem "warisan" telah dinonaktifkan, data masih harus dipertahankan dengan cara tertentu agar dapat diambil dan dibaca. Anda tidak bisa selalu mengasumsikan bahwa data lama adalah data yang sudah mati dan tidak berguna lagi. Salah satu hal yang kami temukan adalah ada banyak data yang tampak kuno dan tidak memiliki nilai apa pun tetapi sebenarnya memiliki nilai bisnis setelah kami mampu memahami nilai yang terkandung di dalamnya.



## Temuan 4 - Tidak Hanya Teknologi, tetapi Uang, Fokus, dan Budaya juga merupakan Kunci tercapainya Transformasi Digital yang Sesungguhnya

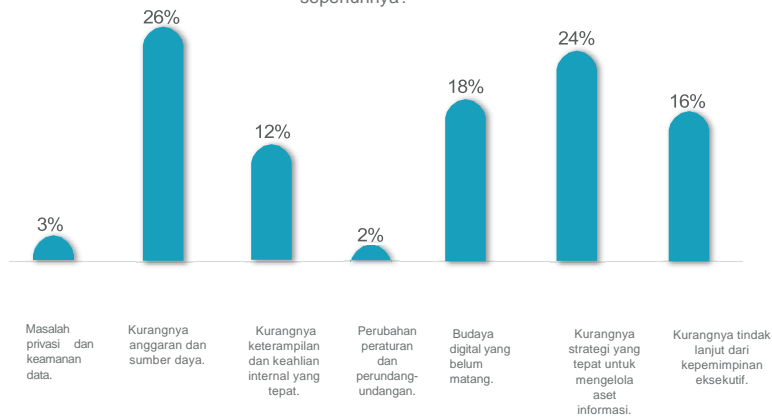


## Temuan 4 – Tidak Hanya Teknologi, tetapi Uang, Fokus, dan Budaya juga merupakan Kunci tercapainya Transformasi Digital yang Sesungguhnya

### Uang, Fokus, dan Budaya Adalah Kunci tercapainya Transformasi Digital yang Sesungguhnya

Mengubah kegiatan “bisnis yang biasa” masih merupakan sebuah tantangan.

Manakah dari hal-hal berikut ini yang merupakan hambatan TERBESAR Anda ketika berupaya mengubah perusahaan Anda menjadi perusahaan digital sepenuhnya?



©2021, AIIM – redistribusi dengan atribusi yang diizinkan - Keseluruhan N = 222

AIIM telah lama membicarakan tentang trifecta yaitu "Orang, Proses, dan Teknologi" yang sangat penting bagi keberhasilan setiap rencana dan proses baru manajemen informasi. Jika dihitung, sebagian besar perusahaan akan menyatakan bahwa perhatian yang harus mereka berikan untuk masing-masing elemen ini adalah 80%/15%/5% (orang/proses/teknologi), tetapi mereka juga mengakui bahwa kenyataannya adalah sesuatu yang lebih mirip dengan 5%/15%/80%). Ketika perusahaan memikirkan tentang impian transformasi mereka yang lebih luas, apakah tantangan untuk mewujudkan impian mereka tersebut lebih terkait dengan perkembangan teknologi yang cepat atau terkait "sesuatu yang lain?"

Urutan posisi teratas yang terdapat dalam daftar hambatan yang dihadapi perusahaan adalah uang - "kurangnya anggaran dan sumber daya" sebesar (26%). Kemudian diikuti oleh "kurangnya strategi yang tepat untuk mengelola aset informasi" sebesar (24%), dan selanjutnya "budaya yang belum matang" sebesar (18%).

AIIM memetakan langkah-langkah penting di bawah ini dalam setiap proses implementasi manajemen informasi:

- Mengembangkan strategi manajemen informasi.
- Membuat kasus bisnis untuk manajemen informasi.
- Mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan bisnis untuk mendapatkan solusi.
- Merancang dan mengimplementasikan sistem.
- Melibatkan manajemen perubahan yang diperlukan untuk memastikan penggunaan sistem.

Responden survei percaya bahwa mendapatkan alasan mendasar yang tepat di awal dan akhir proyek merupakan faktor terpenting keberhasilan implementasi. Ini berarti persyaratan bisnis yang jelas, konsisten, dan terprioritaskan sebelum Anda berdiskusi dengan vendor dan membeli teknologi apa pun (30%). Tapi faktor yang paling penting menurut orang-orang yang paling berpengalaman dalam mengimplementasikan proyek IIM adalah mendapatkan manajemen perubahan yang tepat (32%), yang ironisnya ini cenderung menjadi faktor yang paling diabaikan dalam sebuah implementasi.





### Menurut Panduan Studi CIP AIIM:

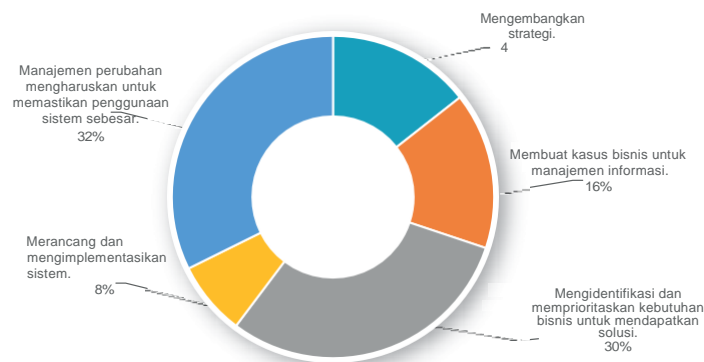
*Terlepas dari jenis perubahannya, apakah teknologi, budaya, prosedural, berbasis peran, atau lainnya, pertama-tama harus diputuskan tentang apakah perusahaan siap menghadapi perubahan dan melakukan penyesuaian. Perubahan akan terjadi baik diterima ataupun tidak. Menentukan kesiapan merupakan faktor besar keberhasilan proyek manajemen informasi Anda. Perubahan organisasi akan selalu tampak mengancam orang-orang karena sering dikaitkan dengan jaminan pekerjaan. Beberapa perusahaan dengan bebas menyebarkan informasi mengenai perubahan strategi. Akan tetapi, perusahaan lain sangat tertutup dan merasa bahwa informasi ini hanya untuk manajemen senior. Para praktisi harus sebisa mungkin bersikap terbuka dan jujur mengungkapkan kepada staf terkait perubahan. Biasanya, orang-orang akan lebih siap menerima proses perubahan jika terdapat informasi yang jelas.*



### Dapatkan Alasan Dasarnya dengan Benar

Berkomitmen terhadap manajemen perubahan dan persyaratan yang jelas.

Manakah dari hal-hal berikut ini yang PALING PENTING untuk proyek manajemen informasi yang sukses di perusahaan Anda?



©2021, AIIM – redistribusi dengan atribusi yang diizinkan – Keseluruhan N = 222

### Perspektif Kondisi Nyata (dari para peserta survei)

- ❑ Para eksekutif senior tampaknya tidak tertarik pada manajemen informasi. Seringkali mereka tidak tertarik pada agenda manajemen informasi apa pun.
- ❑ Kami kecewa karena kurangnya keterlibatan pengguna. COVID memaksa pengguna untuk melakukan semua proses menjadi serba digital tetapi ini masih sulit dilakukan. Beberapa pengguna memiliki masalah dengan menyimpan informasi ke sistem.
- ❑ Mereka yang mengatakan “kami selalu melakukannya dengan cara ini” tidak berpikir ke depan dan tidak berkembang. Keterbukaan pikiran diperlukan untuk memastikan kita bergerak maju dan kita harus bangkit menghadapi tantangan, bukan mundur dari tantangan tersebut.
- ❑ Kami masih memiliki beberapa silo informasi dan, terutama, kendala anggaran dan keamanan.
- ❑ Setiap departemen melakukan urusan mereka sendiri, membuat banyak duplikat dari konten yang sama, dan juga praktik yang tidak konsisten dalam setiap departemen tentang apa dan bagaimana informasi didapatkan.
- ❑ Banyak kemampuan teknologi = bagus. Pengawasan risiko/kepatuhan = baik. Tata kelola yang terpisah-pisah = buruk.

## Apa yang Harus Anda Lakukan?

### – Rekomendasi (dari Panel Pakar CIP)

- 1. Kenali bahwa manajemen perubahan tidak hanya untuk para pekerja garis depan.** Anda dapat memiliki beberapa ide hebat dan fantastis tentang apa yang ingin Anda lakukan terkait informasi, tetapi Anda harus mampu mengedukasi semua orang secara menyeluruh tentang apa yang Anda rencanakan. Anda harus bisa menemui para pekerja garis depan itu dan menjelaskan apa manfaatnya bagi mereka, tetapi Anda juga harus bisa menjelaskan kepada jajaran eksekutif terkait apa manfaatnya bagi mereka.
- 2. Bentuklah sebuah Unit Manajemen Perubahan khusus.** Tetapkan sebuah kantor manajemen proyek (PMO) untuk migrasi dan up-grade untuk memastikan bahwa konten ditransfer dan tersedia sesuai spesifikasi pelanggan. PMO ini harus bertemu dengan para pelanggan, mengembangkan persyaratan bisnis dan kriteria keberhasilan, dan mengawal proses dengan masukan pelanggan sampai selesai.
- 3. Jelaskan mengenai “mengapa” dan “bagaimana”.** Edukasilah orang-orang yang berpotensi mengalami tekanan tentang mengapa perubahan perlu dilakukan. Terutama ketika melakukan otomatisasi, sangat penting bagi seseorang untuk memahami bagaimana solusi manajemen informasi akan meningkatkan lingkungan kerja mereka dengan menghilangkan tugas-tugas yang membosankan untuk mendapatkan dukungan mereka. Tapi jangan hanya berhenti sampai di sini. Setelah Anda menetapkan alasan perubahan, nyatakan dengan jelas bagaimana dan kapan perubahan itu akan berkembang.
- 4. Jelaskan secara eksplisit tentang dukungan jajaran eksekutif yang Anda butuhkan.** Ajukan rencana dan proses baru skala perusahaan kepada para eksekutif senior sebelum menghabiskan waktu untuk melakukannya. Beri mereka informasi jangka waktu kegiatan yang diperkirakan sehingga mereka tidak merasa terkejut. Nyatakan secara eksplisit: “Inilah yang kami butuhkan dari Anda.” Jangan beranggapan bahwa mereka akan tahu apa yang harus mereka lakukan sesuai harapan Anda.
- 5. Jelaskan secara aktif dan cari cara yang tepat.** Berbicara tentang alasan teknis mengapa perubahan tertentu harus dilakukan atau mengapa sistem baru harus diimplementasikan tidaklah cukup. Berpikirlah seperti seorang marketing; ceritakan secara aktif apa yang sedang Anda lakukan. Baru beberapa tahun yang lalu kami meluncurkan kampanye kesadaran tentang catatan dan tata kelola informasi. Jika melihat kembali waktu itu, saya berharap bisa memulai kampanye itu lebih cepat karena saya memiliki kesempatan, jadi saya bisa memulai dan mempercepat kampanyenya. Dan sekarang kami berada di tahun ketiga program kampanye ini. Sungguh menakjubkan, ternyata banyak orang yang memperhatikannya sekarang; Seandainya saja dulu saya melakukan ini lebih awal.
- 6. Lakukan perubahan manajemen secara perlahan, bukan tiba-tiba.** Komunikasikan perubahan dari awal, dan berikan kesempatan pelatihan dan waktu untuk memberikan *feedback*. Sosialisasikan perubahan sedikit demi sedikit dan libatkan pengguna bisnis yang akan terdampak oleh perubahan tersebut. Pecahlah masalah menjadi beberapa langkah/bagian dan sejajarkan setiap bagian tersebut dengan pemahaman tentang teknologi yang lengkap.

# Kesimpulan - Membangun Strategi IIM





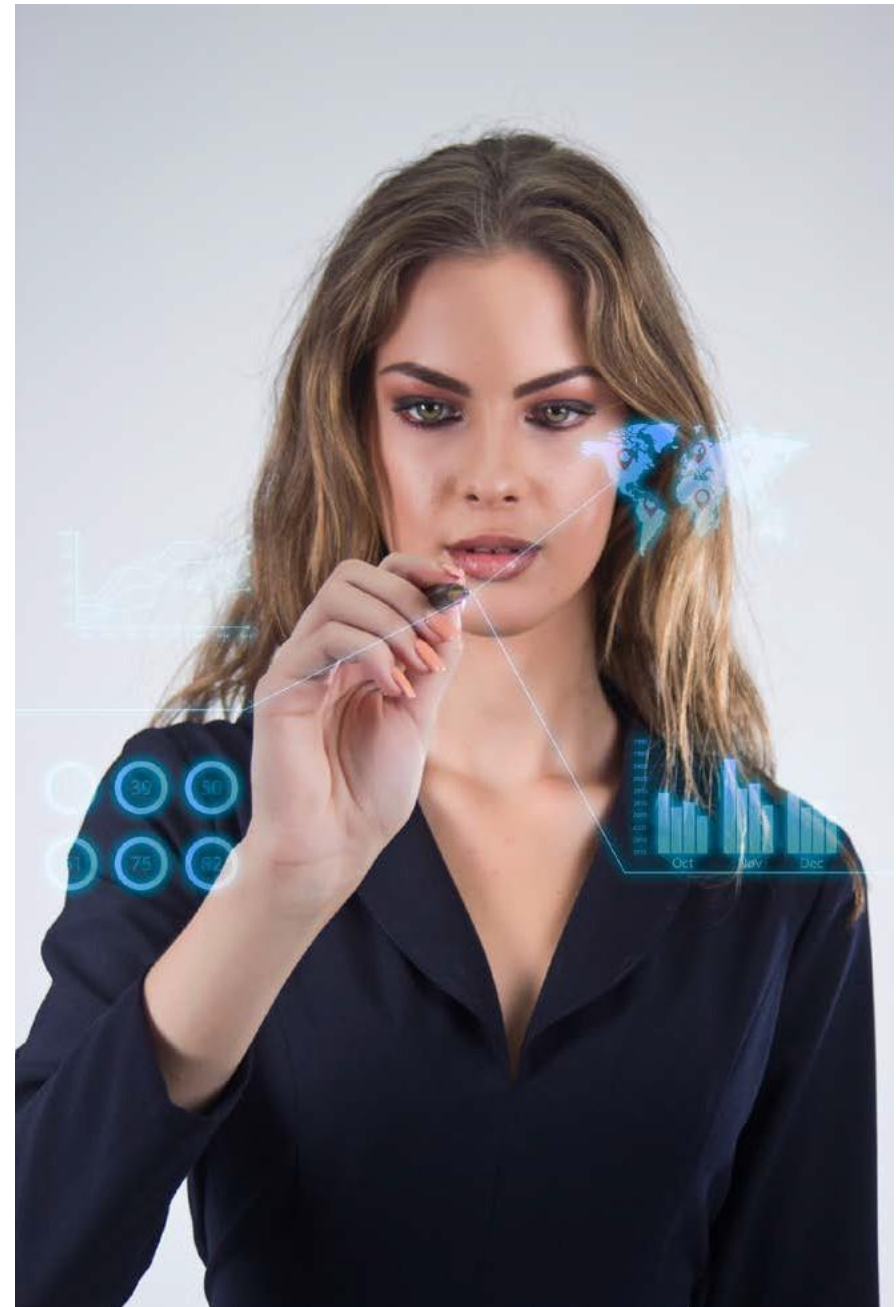
## Kesimpulan – Membangun Strategi IIM

Mengembangkan suatu peta jalan proyek merupakan unsur utama dalam membangun strategi IIM secara menyeluruh. Peta jalan proyek individu harus sejalan dengan metode yang direncanakan agar dapat dicapai, namun terikat dengan tujuan bisnis strategis, dan juga terintegrasi di seluruh proyek individu.

**Panel Ahli CIP** memiliki pengalaman selama puluhan tahun menggeluti tugas yang rumit ini. Sebagai rangkaian rekomendasi final, kami meminta mereka untuk mengidentifikasi, “Apa yang saya ketahui sekarang yang saya harap ketahui dahulu.”

Ini adalah rekomendasi mereka.

1. **Pahami bahwa kita berada dalam era disrupsi bisnis.** Saran terbaik yang saya berikan kepada orang-orang adalah untuk menyadari bahwa apa yang kami lakukan bersifat disrupsi dan sulit dan tidak akan pernah benar-benar berhasil dengan baik tanpa mempertimbangkan rencana manajemen perubahan dengan cermat. Karena melibatkan orang-orang dan cara mereka bekerja, maka apa yang kami lakukan di IIM ADALAH teknologi yang paling disrupsi yang dapat Anda implementasikan di dalam sebuah perusahaan.
2. **Pikirkan secara strategis tentang kecepatan perubahan.** Berbagai organisasi seperti Harvard Business School dapat membuat pernyataan secara bulat bahwa, “satu-satunya yang konstan adalah perubahan,” tetapi kenyataannya adalah bahwa laju perubahan berjalan jauh lebih cepat di angan-angan daripada di dunia nyata. Bagaimana orang harus mengikutinya? Anda tidak bisa begitu saja menghentikan aktivitas sehari-hari saat Anda berpikir bagaimana memecahkan suatu masalah. Seringkali kami ingin mendorong sesuatu dikerjakan dengan kecepatan kilat. Tetapi Anda mungkin hanya perlu mengambil napas selama lima detik untuk rehat sejenak sebelum Anda mencoba terus bergerak maju dengan tenaga penuh.
3. **Kegagalan adalah awal dari kesuksesan.** Bagaimana Anda dapat mendorong perusahaan, atau seluruh unit bisnis, atau tim IM, atau grup TI untuk lebih “gesit” menerima kegagalan, menghadapinya, dan beralih ke upaya-upaya berikutnya dengan sangat cepat tanpa saling menyalahkan? Jika seorang pemimpin atau strategi atau solusi gagal, maka akutilah saja. Gantilah siapa atau apa yang tidak berfungsi dan lanjutkan, dengan cepat. Mintalah maaf daripada izin.



4. **Libatkan para pengguna "di mana mereka tinggal."** Kami memulai program yang disebut 30-60-90. Ketika karyawan baru bergabung dengan perusahaan, kami melakukan rapat pada 30 hari, 60 hari, dan 90 hari, yang pada rapat tersebut kami fokus pada bagaimana mereka menggunakan sistem informasi kami, bagaimana mereka menyimpan data mereka, dan poin-poin masalah utama yang sedang mereka alami. Kami melakukan ini tanpa memperdulikan apakah mereka baru lulus sekolah atau karyawan yang berpengalaman. Kami telah menunjukkan bahwa kami bersedia mendengarkan apa yang dibutuhkan pengguna dan melakukan hal-hal yang dapat kami lakukan untuk memberikan apa yang mereka inginkan.
5. **Asah dan personalisasi presentasi bisnis singkat kepada jajaran eksekutif Anda.** Perusahaan kami telah bertahan selama hampir 70 tahun tanpa program manajemen arsip formal, sampai akhirnya dewan direksi tiba-tiba mengarahkan kami untuk mendapatkan suatu manajemen arsip. Saya berada di lift suatu hari dengan presiden kami dan harus melakukan percakapan tentang "Siapa Anda, dan mengapa Anda ada di sini?" Dan saya harus memberi tahu dia siapa saya dan mengapa saya ada di sana dan mencoba agar dia tertarik dengan manajemen rekaman. Saya mengetahui bahwa dia adalah seorang kolektor berat karya seni; setiap kali saya melihatnya, saya akan selalu menunjukkan sebuah karya seni dan memintanya untuk menceritakan kisah di balik karya itu. Hal ini akhirnya mengalihkan percakapan yang membandingkan sistem manajemen seni dengan sistem untuk mengelola aset lain seperti catatan. Saya selalu melihat manajemen catatan sebagai sesuatu yang harus disampaikan kepada orang lain dan harus dipahami orang lain.
6. **Jangan meremehkan kekuatan kesempatan berbicara.** Saat ini, tata kelola informasi berada dalam proses penerimaan vendor dalam perusahaan kami. Sekarang kami dilibatkan sejak awal dalam menilai suatu produk dan memahami dengan tepat jenis-jenis informasi apa yang akan diperoleh, dikelola, digunakan, dan disimpan oleh produk tersebut. Dan kemudian kami dapat mengidentifikasi semua risikonya dan semua kendali yang perlu dilakukan. Untuk mencapai titik ini tidaklah mudah. Ini jelas merupakan perjalanan yang memerlukan waktu beberapa tahun; dibutuhkan banyak pekerjaan, banyak orang yang mengajukan banyak pertanyaan, dan Anda mulai berhubungan dan berbicara dengan orang-orang dan akhirnya mereka semua mendapatkan jawaban Anda.



## Kesimpulan

Sebagai kesimpulan, tahun 2021 akan menjadi tahun pertimbangan bagi banyak perusahaan untuk membangun strategi manajemen informasi mereka. Tren jangka panjang yang menyebabkan kekacauan informasi, peningkatan volume dan variasi informasi, akan semakin cepat terjadi. Pendulum yang berayun begitu liar ke arah kerja jarak jauh akibat COVID tentu akan sedikit berayun ke arah lain tahun ini. Tetapi itu tidak akan kembali ke keadaan sebelum COVID, yang berarti bahwa tekanan untuk strategi IIM terintegrasi yang memperlakukan informasi sebagai aset penting akan tetap ada. Dan inilah saatnya bagi organisasi untuk bertindak menghadapi tekanan tersebut dan memanfaatkan inovasi yang dibuat di bawah tekanan pada tahun 2020.



# Seruan bagi Para Pemimpin Perusahaan - 9 Rekomendasi Utama


**1** Jajaran eksekutif gagal menyelaraskan strategi bisnis dan teknologi.



**1.73**

Nilai keselarasan bisnis rata-rata adalah C- minus – **1,73 pada skala 4 poin.**

**2** Ketika perusahaan menilai upaya mereka dalam penyelarasan bisnis/teknologi –



**46%**

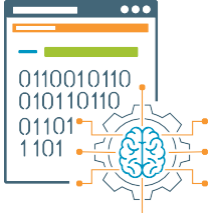
Hampir setengah menilai upaya mereka dalam penyelarasan bisnis/teknologi sebagai "perlu perbaikan" atau "buruk."

**3** Para eksekutif senior terlalu optimis tentang penyelarasan bisnis/teknologi –

**55%**  menilai upaya mereka "baik" atau "sangat baik" vs hanya...

**23%**  Direktur dan manajer.


**4** Organisasi tidak bisa mengatasi kekacauan informasi yang dihadapinya -




**1.64**

Rata-rata organisasi menilai usahanya sebagai **1,64 pada skala empat poin.** Pilihannya? Tertinggal atau melipatgandakan investasi IIM Anda


**5** Dua tantangan informasi yang paling penting tetap ada;


**25%**  Proses digitalisasi, otomatisasi dan integrasi

**24%**  Mengelola informasi di sepanjang siklus hidupnya

**6** Dua kompetensi IIM yang paling matang mencerminkan tantangan unik yang ditimbulkan oleh COVID:

Pada skala empat poin:

 **2.44** Privasi informasi dan keamanan, dan...

 **2.04** Tempat kerja digital.


**7** Perusahaan tertinggal dalam menciptakan kompetensi terdepan yang penting untuk praktik manajemen informasi otomatisasi.


Pada skala empat poin:


 <b>1.46</b> Tangkapan Cerdas	 <b>1.20</b> Pembelajaran Mesin	 <b>1.08</b> Otomatisasi Proses Robotik
--	--	--

...adalah yang paling tidak matang dari sepuluh kompetensi utama IIM.


**8** Hambatan apa yang dihadapi organisasi dalam menerapkan teknologi IIM?

**26%**  Di daftar teratas adalah uang - "kurangnya anggaran dan sumber daya".

**24%**  untuk mengelola aset informasi", dan... Ini diikuti oleh "kurangnya strategi yang tepat"

**18%**  "budaya yang belum matang".

**9** Elemen terpenting dalam penerapan IIM yang berhasil?



**30%**

Mengembangkan persyaratan yang jelas dan konsisten, dan bisnis yang diprioritaskan sebelum Anda mulai berbicara dengan vendor dan membeli teknologi apa pun.

Dalam Kemitraan dengan

© AIIM 2021 www.aiim.org

## Dikembangkan dalam Kemitraan dengan:



### Iron Mountain

Iron Mountain Incorporated (NYSE: IRM), didirikan pada tahun 1951, merupakan perusahaan global terkemuka di bidang jasa penyimpanan dan manajemen informasi. Telah dipercaya oleh lebih dari 225.000 perusahaan di seluruh dunia, dengan lebih dari 26 juta meter persegi jaringan real estat pada lebih dari 1.400 fasilitas di lebih dari 50 negara. Iron Mountain menyimpan dan melindungi milyaran aset bernilai, termasuk informasi bisnis penting, data yang sangat sensitif, dan artefak sejarah dan budaya. Dalam menyediakan solusi yang mencakup manajemen informasi, transformasi digital, penyimpanan dan pemusnahan dokumen yang aman, dan pusat data, layanan cloud, serta penyimpanan dan logistik karya seni, Iron Mountain membantu pelanggan mengurangi biaya dan risiko, mematuhi peraturan, melakukan pemulihan dari bencana, dan memungkinkan cara kerja yang lebih digital

Untuk informasi lebih lanjut silakan kunjungi [www.ironmountain.com](http://www.ironmountain.com)





# Tahun 2021 Milik Para Penata Informasi



**Saat Anda membaca laporan ini, Manajemen Informasi akan terlihat sangat berbeda di tahun 2021! Dalam banyak hal, ini merupakan kabar baik, tetapi ini juga berarti tantangan baru untuk diatasi, seperti:**

- Mendukung fleksibilitas kerja dan berbasis jarak jauh
- Menyelaraskan strategi bisnis dan teknologi
- Membuat kerangka kerja untuk nilai informasi

Tetap terdepan dengan Keanggotaan AIIM – langganan tahunan yang terjangkau yang menggabungkan koleksi lengkap tentang konten edukasi asli dan dengan komunitas online 3.000+ rekan yang aktif berbagi umpan balik, menawarkan dukungan, dan mengakui kesuksesan Anda.

**Komunitas Anda menunggu.**





## Tentang AIIM

Di sini, di AIIM, kami percaya bahwa informasi adalah aset terpenting Anda dan kami ingin mengajari Anda keterampilan untuk mengelolanya. Hal ini sudah kami rasakan sejak tahun 1943, saat komunitas ini didirikan.

Tentu, teknologi telah berkembang pesat sejak saat itu dan berbagai informasi yang kami kelola telah banyak berubah, tetapi satu prinsip tetap tidak berubah yaitu kami selalu fokus pada titik pertemuan antara orang-orang, proses, dan informasi. Kami membantu perusahaan menerapkan informasi.

AIIM adalah organisasi nirlaba yang menyediakan penelitian, pelatihan, dan sertifikasi independen bagi para profesional informasi.

Kunjungi kami di [www.aiim.org](http://www.aiim.org).

### Disusun oleh tim pendidikan dan konten AIIM.

*Kontribusi oleh:*

**John Mancini, CIP**

*Ahli Strategi Konten dan Mantan Presiden AIIM*

